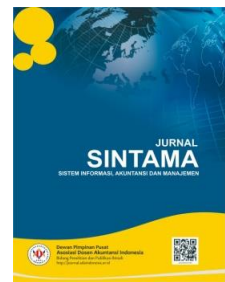




SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

journal homepage:
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintama>

E-ISSN 2808-9197



Determinan Profit Distribution Management Pada Perbankan Syariah Di Indonesia

Rolia Wahasusmiah¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang,

Penulis Korespondensi. Rolia Wahasusmiah
e-mail: rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id

³Program Studi, Fakultas, Institusi/affiliation,
e-mail : rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id¹,

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima 10 Januari 2022

Revisi 14 Januari 2022

Diterima 16 Januari 2022

Tersedia Online 29 Januari 2022

Kata kunci :

Profit Distribution Management, Kecukupan modal, proporsi dana Deposita dan BOPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* atas dana simpanan pada bank syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Perbankan Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah sampel yang diperoleh 9 perbankan syariah yaitu Bank Muamalat, Bank BCA syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Maybank Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Aceh, Bank Syariah Mandiri dan Victoria Syariah. Hasil pengujian menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), proporsi dana pihak ketiga dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* di bank syariah di Indonesia.

ARTICLE INFO

Artikel History:

Received 10 Januari 2022 Revision

14 Januari 2022

Accepted 16 Januari 2022

Available Online 29 Januari 2022

Keywords :

Profit Distribution Management, Capital adequacy, proportion of depositors' funds and BOPO

ABSTRACT

The purpose of this study is to look at the elements that influence profit distribution management in Islamic banks in Indonesia. This study's population consists of 13 Islamic banks that have published financial reports for the years 2017-2019. Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Maybank Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Aceh, Bank Syariah Mandiri, and Victoria Sharia were among the Islamic banks whose samples were collected using purposive sampling. The test results reveal that the Capital Adequacy Ratio (CAR), the share of third-party funds, and the Operating Expenses to Operating Income (BOPO) ratios in Islamic banks in Indonesia have no substantial impact on Profit Distribution Management.

© 2022 SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Biasanya masyarakat hanya mengenal bank umum atau bank konvensional yang bergerak di bidang jasa keuangan, namun saat ini dunia perbankan telah lebih berkembang dengan munculnya lembaga perbankan berdasarkan dengan syariat – syariat agama islam dimana yang sekarang dikenal dengan Bank Syariah. Bank Syariah berdiri di Indonesia sekitar tahun 1992 dimana didasarkan pada UU Nomor 7 tahun 1992 sebagai landasan hukum bank dan PP Nomor 72 tahun 1992 tentang Bank Umum berdasarkan prinsip bagi hasil sebagai landasan hukum Bank Syariah dan PP Nomor 73 tentang Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Pemberlakuan UU ini memicu lahirnya Bank Syariah yang baru, baik dengan status Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS) (BI dalam Rohmah dkk, 2017).

Kegiatan lembaga keuangan dan bank syariah dapat dikategorikan sebagai *investment banking* dan *merchant/comercial banking*, artinya bank syariah dapat melakukan aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas investasi maupun di sektor moneter. Sektor rill dapat dilakukan dengan aktivitas pendanaan berbasis bagi hasil maupun dengan margin keuntungan untuk produk jual beli, sedangkan untuk sektor moneter bank syariah melakukan aktivitas tabungan atau deposito dengan mekanisme bagi hasil (Machmud dan Rukmana, 2010).

Pembagian keuntungan bank syariah kepada deposan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya dinamakan profit distribution, diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan deposan terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat profit distribution melalui pengelolaannya (profit distribution management). *Profit Distribution Management* dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil Bank Syariah kepada deposannya (Mulyo, 2012). Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah deposan (penabung / shahibul maal) mengikuti besar kecilnya keuntungan Bank Syariah.

Sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) yang diterapkan dalam perbankan syariah adalah mudharabah dan musyarakah merupakan praktek perkongsian yang sudah lazim digunakan sebelum Islam datang. Sebagaimana Lewis dan Algaoud mengutip pendapat Crone, Kazarian dan Cizaka, bahwa di Timur Tengah pra-Islam, kemitraan-kemitraan bisnis yang berdasarkan atas konsep mudharabah dan musyarakah berjalan berdampingan dengan konsep pinjam sistem bunga sebagai cara untuk membiayai berbagai aktivitas ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Husnelly (2003) menegaskan faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat menginvestasikan dananya di bank syariah adalah faktor return bagi hasil. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah daripada bank lain terutama dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposan akan menurun dan kemungkinan besar deposan akan memindahkan dananya pada bank konvensional (*displacement fund*). Konsep perjanjian mudharabah di samping terdapat keuntungan dari sistem bagi hasil yang diterapkan, tapi juga terdapat resiko yang harus ditanggung. Jika usaha yang dijalankan mengalami kerugian, maka kerugian tersebut ditanggung oleh shahib al-mal (bank) selama kerugian itu bukan disebabkan oleh kelalaian dari pihak pengelola usaha (nasabah) namun, jika usaha yang dijalankan tersebut mengalami kerugian disebabkan oleh kelalaian dari pihak pengelola usaha, maka kerugian tersebut harus ditanggung oleh pihak pengelola, bukan pihak pemberi modal (bank).

Rendahnya pembiayaan mudharabah menggambarkan bahwa operasi Bank syariah belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Bank syariah yang seharusnya memperbesar pangsa produk mudharabah tersebut, bukan hanya terfokus pada produk jual-beli. Keunggulan perbankan syariah justru pada produk mudharabah dan musyarakah yang dikenal sebagai *quasi equity financing* yang memberikan dampak pada kestabilan ekonomi, namun ternyata bank syariah kurang berminat untuk menawarkan produk mudharabah sepenuhnya,

keadaan ini menjadikan kesan bank syariah dalam menjalankan operasi lebih berorientasi pada bisnis, kurang memperhatikan kemaslahatan umat.

Bagi perusahaan di bidang keuangan seperti perbankan syariah dibutuhkan penelitian yang dilakukan secara berkala guna mengevaluasi sistem kerja perusahaan agar adanya perubahan yang lebih baik. Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio yang digunakan yaitu:

CAR menurut Achmad dan Kusumo (2003) menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh modal bank yang tersedia, semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi sebuah bank. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi.

PDPK merupakan proksi yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Mulyo, 2012). Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali. Penelitian yang dilakukan Farook, dkk (2009) PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana deposit. Dana deposit mampu mempengaruhi anggaran (budget) sebuah bank. Budget akan bertambah seiring bertambahnya dana deposit.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional Menurut Veithzal dkk (2013) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Dietrich et al., (2009) rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga.

2. STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholder nya (pemegang saham, kreditor, supplier, pemerintah, masyarakat, analisis, dan pihak lain) Ghazali dan Chariri (2007). Menurut Roberts dalam Tamba (2011) yang termasuk dalam stakeholder yaitu shareholder, kreditor, karyawan, pelanggan, supplier, pemerintah, masyarakat dan sebagainya. Stakeholder merupakan individu atau kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi perusahaan, namun mereka tidak berhubungan dengan transaksi dengan perusahaan dan tidak esensial kelangsungannya. Kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan dual banking system, nasabah simpanan (deposit) dan bank-bank pesaing menjadi stakeholder primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, deposit merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari deposit sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk going concern dalam bentuk tabungan, deposito dan giro.

Profit Distribution Management (PDM)

Menurut Agustianto (2008) bagi hasil adalah keuntungan/hasil yang diperoleh dari pengelolaan dana baik investasi maupun transaksi jual beli yang diberikan kepada nasabah. Sedangkan menurut Mulyo (2012) *Profit Distribution Management* dapat diartikan sebagai aktivitas yang

dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil Bank Syariah kepada deposannya.

Profit Distribution Management merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Berdasarkan model penelitian Farook et al. (2009) dalam Mulyo dan Mutmainah (2013). Penggunaan *asset spread* sebagai metode untuk menghitung PDM yang mengacu pada suku bunga. *Asset spread* adalah absolutespread antara *Return On Asset* (ROA) dan *average Return On Investment Account Holder* (ROIAH) yang merupakan rata-rata *return* bagi hasil deposito. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Asset spread} = |(ROA - \text{average ROIAH})|$$

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{pendapatan yang harus dibagi rata - rata}}{\text{instrumen bagi hasil deposito}}$$

Kecukupan Modal

Kecukupan modal adalah kemampuan dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi.

Kecukupan Modal diukur menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR menurut Achmad dan Kusumo (2003) menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh modal bank yang tersedia, semakin tinggi CAR, semakin baik kondisi sebuah bank. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi. Rasio CAR pada bank syariah dihitung dengan perbandingan antara modal sendiri terdiri dari modal inti dan modal pelengkap (maksimal 100% dari modal inti) dibanding dengan aset tertimbang menurut risiko (Muhammad, 2009 dalam Mulyo dan Mutmainah (2013). CAR diperoleh dari modal bank dibagi total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sehingga dirumuskan dengan rumus berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Dalam penelitian Zayidatur Rohmah dkk (2017), M. Showwam Azmy (2009) dan Rovi Octaviano Vustany (2006) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Profit Distribution Management* sedangkan penelitian yang dilakukan Aisyah, S (2010) CAR berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

Dari beberapa penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kecukupan Modal berpengaruh positif terhadap Profit Distribution Management.

Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)

Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) merupakan proksi yang menggambarkan seberapa besar ketergantungan bank terhadap dana pihak ketiga. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (Mulyo, 2012). Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Penelitian yang dilakukan Farook, dkk (2009) PDPK merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana deposit. Dana deposit mampu mempengaruhi anggaran (budget) sebuah bank. Budget akan bertambah seiring bertambahnya dana deposit. PDPK diukur melalui prosentase dana deposit terhadap total aset. PDPK dirumuskan sebagai berikut:

$$PDPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}}$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gagat Panggah Mulyo (2012) PDPK berpengaruh negatif terhadap profit distribution management, sedangkan penelitian yang dilakukan Muyassaroh, dkk (2015) menyatakan PDPK tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Dari beberapa penelitian terdahulu, masih adanya temuan hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti perlu melakukan pengujian kembali. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Proporsi Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional Menurut Veithzal dkk (2013) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Dietrich et al., (2009) rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90% apabila melebihi 90% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Secara sistematis menurut Veithzal dkk (2013) rumus rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muyassaroh, dkk (2015) semakin tinggi angka dari rasio ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan. Ketidakefisienan ini menimbulkan alokasi biaya yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan pendapatan bank. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank akan menghadapi kondisi bermasalah semakin kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muniya Alteza (2016) dan Fitriani, dkk (2016) menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profit distribution management. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Profit Distribution Management*.

3. METODE RISET

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia yang terdaftar di Direktorat Bank Indonesia pada periode 2017 sampai 2019 Sedangkan kriteria pemilihan sampel

menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria : (1) Bank Syariah yang tergolong BUS (Bank Umum Syariah), (2) Bank Syariah tersebut menerbitkan laporan keuangan triwulan periode 2017-2019 secara konsisten dan telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut, dan (3) Bank Syariah memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2017-2019. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat historis yaitu laporan keuangan triwulan yang diterbitkan bank yang bersangkutan. Sumber data yang digunakan atau diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan dan dari masing-masing bank syariah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis, uji koefisien determinasi dan analisis regresi berganda, dengan persamaan:

$$\text{PDM} = a + b_1 \cdot \text{CAR} + b_2 \cdot \text{PDPK} + b_3 \cdot \text{BOPO} + e$$

Dimana

- Y : Profit Distribution Management (PDM)
 a : konstanta
 b1-b3 : koefisien regresi masing-masing variabel
 CAR : Kecukupan Modal (KM)
 PDPK : Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK)
 BOPO : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
 e : Variabel gangguan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi meliputi seluruh sifat yang dimiliki oleh objek itu. Populasi pada penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang berjumlah 13 Bank Umum Syariah. Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian (Sekaran, 2010). Berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan maka diperoleh jumlah 9 perbankan Syariah dengan jumlah sample 27 laporan keuangan. Sesuai dengan kriteria penelitian di atas, maka Bank Umum Syariah yang termasuk dalam sampel penelitian yaitu:

Tabel 1. Sampel Penelitian

| No | Nama Bank |
|----|----------------------------------|
| 1 | Bank BNI Syariah |
| 2 | Bank Syariah Mandiri |
| 3 | Bank BRI Syariah |
| 4 | PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk |
| 5 | PT. Bank Victoria Syariah |
| 6 | PT. Bank Bukopin Syariah |
| 7 | PT. Maybank Syariah |
| 8 | PT. BCA Syariah |
| 9 | PT. Bank Jabar Banten Syariah |

Sumber : Data diolah (2021)

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data pada variabel-variabel dalam penelitian. Deskripsi 9 data dalam penelitian ini dilihat dari nilai

minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecukupan Modal, Proporsi Dana Pihak Ketiga dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Profit Distribution Management* sebagai variabel independen.

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| CAR | 27 | .12 | .75 | .2307 | .15519 |
| PDPK | 27 | .22 | .89 | .7509 | .16376 |
| BOPO | 27 | -23.25 | 80.24 | 2.5174 | 20.81326 |
| PDM | 27 | -7.06 | 7.23 | -4.788 | 3.04418 |
| Valid N (listwise) | 27 | | | | |

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan analisis statistik deskriptif dengan variabel *profit distribution management* yang menghasilkan nilai rata rata sebesar -4788. Nilai terendah adalah sebesar -7,06 dan nilai tertinggi adalah sebesar 7,23. Nilai standar deviasi adalah sebesar 3.04418. Hasil analisis deskriptif terhadap kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutupi risiko. Hasil statistik menunjukkan nilai terkecil adalah 12 dan nilai terbesar adalah 75 atau proporsi kecukupan modal memiliki rata-rata sebesar 2,307 dengan standar deviasi sebesar 1,5519.

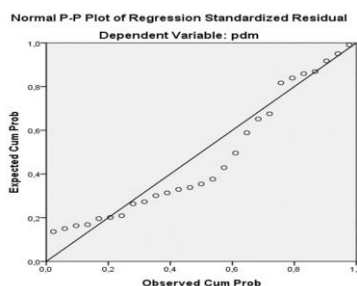
Hasil analisis deskriptif terhadap Proporsi Dana Pihak Ketiga menunjukkan nilai terendah adalah sebesar 22 dan nilai tertinggi adalah sebesar 89. Semakin besar nilai ini maka menunjukkan seberapa besar bank bergantung pada dana deposan. Dengan standar deviasi sebesar 16376. Hasil analisis dekriptif terhadap BOPO menunjukkan nilai terendah sebesar -23.25 dan nilai tertinggi sebesar 80.24 dan standar deviasi sebesar 20.81326 rasio ini ditetapkan Bank Indonesia sebesar 90%.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear terpenuhi, uji asumsi klasik dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot.



Gambar 1. Hasil Uji Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik *P-P plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Multikolonearitas adalah suatukondisi hubungan linear antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------|----------------|------------|--------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| Model | | Unstandardized | | Standardized | | Collinearity Statistics | | |
| | | Coefficients | Std. Error | Beta | T | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,343 | 5,733 | | ,583 | ,565 | | |
| | CAR | -4,007 | 6,161 | -,310 | -,650 | ,521 | ,165 | 6,051 |
| | PDPK | -2,535 | 5,856 | -,206 | -,433 | ,669 | ,165 | 6,058 |
| | BOPO | ,001 | ,005 | ,055 | ,284 | ,778 | ,988 | 1,012 |

a. Dependent Variable: pdm

Sumber : Data sekunder diolah (2021).

Hasil perhitungan nilai Tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance InflationFactor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen memiliki nilai VIF lebih dari 10.

Pengujian Hipotesis

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini tabel hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,820 ^a | ,673 | ,635 | 29,78935 | 1,909 |

a. Predictors: (Constant), CAR, PDPK, BOPO

b. Dependent Variable: PDM

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) menunjukkan nilai sebesar 0,635% atau 63,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa *profit distribution management* dapat dijelaskan oleh variabel CAR, PDPK, dan BOPO sebesar 63,5% sedangkan sisanya yaitu 36,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan suatu analisis. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Alat analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*) digunakan karena dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu CAR, PDPK dan BOPO serta satu variabel dependen, yaitu *profit distribution management*.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 | (Constant) | 10.148 | 8.570 | | 1.184 | .248 |
| | CAR | -16.579 | 9.325 | -.845 | -1.778 | .089 |
| | PDPK | -9.017 | 8.713 | -.485 | -1.035 | .311 |
| | BOPO | -.012 | .029 | -.083 | -.420 | .678 |

a. Dependent Variable: PDM

Sumber : Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 5 persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 10,148 - 16,579 \text{ CAR} - 9,017 \text{ PDPK} - 0,012 \text{ BOPO} + 8,570$$

Konstanta sebesar 10,148 menyatakan bahwa jika variabel independen (kecukupan modal, proporsi dana pihak ketiga, dan BOPO) dianggap konstan sebesar 10,148.

Variabel Kecukupan Modal berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,778 < t \text{ tabel } 2,262$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,089 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak, yang artinya Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

Variabel Proporsi Dana Pihak Ketiga berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,035 < t \text{ tabel } 2,262$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,311 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak, yang artinya Proporsi Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,420 < t \text{ tabel } 2,262$ dan nilai signifikansi (sig.) $0,678 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 ditolak, yang artinya BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management*.

Uji Signifikansi simultan (Uji F)

Uji F atau uji hipotesis secara simultan digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas (independen) memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kecukupan modal, proporsi dana pihak ketiga dan bopo berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*.

Tabel 6. Pengujian Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 44,224 | 3 | 14,741 | 1,724 | ,190 ^b |
| | Residual | 196,718 | 23 | 8,553 | | |
| | Total | 240,942 | 26 | | | |

a. Dependent Variable: pdm

a. Predictors: (Constant), bopo, PDPK, kecukupan modal

Sumber: Data Diolah (2021)

Berdasarkan tabel ANOVA diatas, didapat bahwa F hitung sebesar 1,724 dengan tingkat probabilitas signifikansi sebesar 190 lebih besar dari standar nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan kecukupan modal, proporsi dana pihak ketiga dan BOPO tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *profit distribution management*.

PEMBAHASAN

Pengaruh kecukupan modal terhadap *Profit Distribution Management*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap *profit distribution management* dengan nilai signifikansi 0,05 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) menunjukkan koefisien regresi sebesar 10.148 dan nilai beta sebesar -845, yang berarti bahwa kecukupan modal yang diprosikan dengan PDM tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat kecukupan modal.

CAR merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kewajiban penyedia modal minimum bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas. CAR secara persial tidak tidak berpengaruh signifikan terhadap PDM. Hal tersebut di duga karena nilai rata-rata CAR memiliki nilai yang tinggi yaitu 0,2307 atau 23,07 % lebih tinggi hampir tiga kali lipat dari nilai minimum yang telah ditetapkan (standar minimum 8%). Menurut Rivai dan Arifin (2010) semakin tinggi rasio CAR akan semakin baik pula kinerjanya. Tingginya rasio CAR menggambarkan bahwa bank mampu membiayai atau memenuhi kegiatan operasionalnya dan dapat memberikan kontribusi besar bagi profitabilitas bank, sehingga bank tidak akan terbebani untuk memenuhi rasio CAR mencapai standar yang ditetapkan oleh Bank Syariah dan secara otomatis manajer tidak termotivasi untuk melakukan *Profit Distribution Management* Fitriani wiwin, dkk (2016). Hal ini menunjukkan walaupun rasio CAR yang ada pada perbankan semakin besar, namun tidak memberi pengaruh terhadap *Profit Distribution Management* karena sebagian besar perusahaan sudah memiliki nilai rata-rata CAR yang sudah tinggi.

Pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa proporsi dana pihak ketigatidak berpengaruh terhadap *profit distribution management* dengan nilai signifikansi 0,311 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai beta sebesar -485. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDPK hipotesisnya ditolak, yang berarti secara parsial variabel PDPK tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Profit distribution management*.

PDPK menunjukkan seberapa besar proporsi atas dana yang di peroleh dari nasabah selain modal dan pinjaman. PDPK juga merupakan salah satu faktor yang menggambarkan seberapa besar bank syariah tersebut membutuhkan dana dari parah nasabahnya Imawan (2014). Namun proporsi dana pihak ketiga ini tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat PDM yang dilakukan oleh manajer. Tingginya nilai rata-rata PDPK yang diperoleh yaitu sebesar 0,7509 atau 75,09 % menjelaskan bahwa proporsi pendanaan yang dimiliki bank syariah sudah cukup likuid. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank syariah rata-rata dipilih oleh masyarakat untuk menanamkan dananya, sehingga bank syariah tidak terlalu terobsesi untuk melakukan PDM untuk menarik nasabah, karena masyarakat sudah tertarik untuk menanamkan dananya Fitriani Wiwin, dkk (2016). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PDPK yang diprosikan dengan rumus PDPK yaitu total dana pihak ketiga (DPK) dibagi dengan total aset bank tidak dapat menjadi tolak ukur peningkatan dan penurunan *Profit distribution management* (PDM).

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Profit Distribution Management*

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management* dengan nilai signifikansi 0,678 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) dan nilai beta sebesar -083. Maka dari itu, berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa BOPO tidak dapat mempengaruhi *profit distribution management*.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) sangat penting karena BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Dietrich *et al.*, (2009) rasio BOPO digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank, dengan membandingkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari meliputi biaya gaji, biaya pemasaran, biaya bunga, sedangkan pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh pihak bank yang diperoleh melalui penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia menetapkan besarnya rasio BOPO tidak melebihi 90% apabila melebihi 90% maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien. Dengan terjadinya minus dari nilai rata-rata BOPO dalam penelitian ini yaitu sebesar -0,4788 atau -47,88% bahwa disini terjadi tingkat biaya lebih besar dari pendapatan operasional sehingga BOPO dalam hasil analisis ini tidak berpengaruh terhadap *profit distribution management*. Hal ini menunjukkan semakin baik BOPO, maka semakin bagus kinerja operasional bank yang akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank tersebut, sehingga tingkat bagi hasil yang diterima nasabah pun meningkat. Sebaliknya jika operasional bank kurang baik maka tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut akan menurun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang faktor faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada bank syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Hasil pengujian uji t pada hipotesis CAR, PDPK, dan BOPO

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap *profit distribution management* pada perbankan umum syariah di BEI tahun 2017-2019.

5.2 Saran

Bagi manajemen bank syariah, penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan sistem bagi hasil yang lebih baik sesuai syariah. Dan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel internal sebagai variabel independen, misalnya: NIM, ukuran perusahaan. Selain itu dapat digunakan variabel-variabel eksternal perusahaan, misalnya: tingkat inflasi, tingkat suku bunga bank, *BI Rate*, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Tarmidzi dan Kusumo. 2003. "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia". *Media Ekonomi dan Bisnis*, Vol 15.No.1.
- Aisyah, Sinta. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alzeta, Muniya. 2017. Analisis Determinan *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Amalia, Fitri dan Edwin. 2007. "Pengaruh Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. VII No.02.
- Azmy, M. Showwam. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan *Mudharabah* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Dietrich, Andreas and Gabrielle Wanzenried. 2009. *What Determines the Profitability of Commercial Breaks? New Evidence from Switzerland*.
- Effendi, Rochman dan Fitriani Wiwin Masruroh. 2016. Analisis *Profit Distribution Management* (PDM) Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *jurnal*. Universitas Jember.
- Farook dkk., 2009. "*Profit distribution management Management By Islamic Banks: An Empirical Investigation*".
- Lewis, M.K dan Algoud. 2001. *Islamic Banking*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah, Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Mawardi, Nasrah. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan *Return* Bagi Hasil Deposito *Mudharabah Muthlaqah*". *Tesis S2 UI Jakarta*.
- Muhaimin. 2001. "Eksistensi Bank Syariah dan Pengembangannya di Indonesia". *Tesis S2 UNDIP Semarang*.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta : UPP AMP YPKN.
- Mulyo, Gagat Panggah 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* atas simpanan deposito pada bank syariah di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Nasution, Anriza Witi. 2009. "Pengaruh pertumbuhan variabel ekonomi makro dan equivalent rate terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia". *Tesis S2 UI Jakarta*.
- Rahman, Dahlan A. 2004. "Analisa Faktor Internal Terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)". *Tesis S2 UI Jakarta*.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No.10 tentang Perbankan.
- Rohmah, Zayidatur., Abdul Wahid Mahsuni, Junaidi. 2017. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah periode 2012 – 2015 : Universitas Islam Malang.
- Sanusi, Anwar. 2017. Metodologi penelitian bisnis. Jakarta : Salemba Empat.

- Saputra Bambang, Muyassaroh. 2015. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management* pada Bank Syariah periode 2009 – 2013 : STIE Madani Balikpapan.
- Septia Pratiwi, Dewi. 2014. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapat operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assets* (ROA). Jurnal : Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Veithzal Rivai, Andriana Permata, Dan Afriandy Permata Veithzal. 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis Kredit: Teori, Konsep, Prosedur, Dan Aplikasi Serta Panduan Banker, Mahasiswa Dan Nasabah*. Jakarta: Rajawali pers.
- Vustany, Rovi Octaviano. 2006. “*Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah (Studi Kasus di Bank Muamalat Indonesia)*”. Tesis UI. Jakarta